

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar terdapat di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan perbulan periode Desember 2011,

B. Jenis Data

Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dimana data berupa laporan keuangan dan *annual report*. Data kuantitatif ini berupa laporan keuangan perbulan Bank Umum Syariah tahun 2011-2016 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Adapun jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) mendefinisikan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus bersifat representatif (mewakili). Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2015) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili (*representative*). Adapun sampel yang dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia pada periode penelitian Januari 2011 hingga Desember 2016.

2. Bank Umum Syariah yang memiliki data jumlah deposito *Mudharabah* pada periode penelitian Januari 2011 hingga Desember 2016.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data jumlah kantor cabang pada periode penelitian Januari 2011 hingga Desember 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku, artikel, jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh mengenai deposito *mudharabah*, inflasi, suku bunga, bagi hasil, dan kantor cabang.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Data dokumentasi diperoleh dari *website* Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015) Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah jumlah Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah (BUS).

Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga (rupiah dan valuta asing) yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antar penyimpan dengan bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2007).

Pada penelitian ini akan menggunakan jumlah keseluruhan deposito *mudharabah* baik rupiah atau valuta asing pada periode 2011 hingga 2016 yang di peroleh dari laporan neraca pada Bank Umum Syariah. Data dihitung menggunakan rumus pertumbuhan.

$$Grow Rate = \frac{Present - Past}{Past}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi, Tingkat suku bunga, dan Jumlah Kantor Cabang.

a. Inflasi

Inflasi merupakan variabel independen pertama (X1). Menurut Widjajanta dkk (2007) Inflasi bisa diartikan dengan naiknya harga-harga umum yang terjadi secara terus menerus yang mengakibatkan turunnya daya beli dalam masyarakat, karena secara riil tingkat

pendapatan juga menurun. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik mengenai inflasi perbulan yang diumumkan dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2016 dalam bentuk desimal.

b. Suku Bunga

Suku Bunga adalah variabel independen kedua (X2). Maksud dari variabel ini adalah suku bunga berjangka yang ditetapkan Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap nasabah nasional yang melihat keuntungan. Ketika suku bunga berjangka naik maka akan memberikan keuntungan untuk bank konvensional apabila suku bunga berjangka turun maka deposito *mudharabah* pada bank syariah akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Variabel ini diukur dengan mencatat tingkat suku bunga simpanan berjangka bank yang telah di publikasikan oleh Bank Indonesia (BI) pada bulan Januari 2011 hingga Desember 2016 dalam bentuk desimal.

c. Bagi Hasil

Bagi Hasil merupakan variabel independen ketiga (X3). Bagi hasil mencerminkan imbalan yang akan diterima oleh pengelola dana yang disebut *mudharib* atas imbalan yang diperoleh dari pekerjaan dan pemilik dana yang di sebut *shahibul maal* atas modal yang diberikan kepada pengelola dana untuk dikelola. Pengambilan data bagi hasil

diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai tahun 2011 Januari sampai 2016 Desember dalam bentuk desimal.

d. Pertumbuhan Kantor Cabang

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/1/PBI/2009, kantor cabang merupakan kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan, dengan alamat tempat yang permanen dimana kantor cabang tersebut melakukan kegiatannya. Kantor Cabang (KC) membawahi kantor cabang pembantu dan kantor kas yang pada kegiatan usaha membawahi kantor induknya.

Variabel ini dihitung dengan rumus pertumbuhan jumlah kantor cabang (KC) dan kantor pusat operasional (KPO) yang dimiliki oleh bank umum syariah yang diperoleh melalui laporan perperbulan statistik masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada *website* otoritas jasa keuangan periode Januari 2011 hingga Desember 2016.

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang selanjutnya akan dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastitas

dan uji Autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji T), dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data pada penelitian ini dibantu dengan program *e-views 8.0*.

1. Regresi Linier Berganda

Pada regresi linier berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas (*independent*) (Rahmawati dkk, 2015). Regresi Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua *independent variable* (X) atau lebih terhadap *dependent variable* (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan deposito mudharabah

B₀ = Konstanta

B_{1, 2, 3, 4} = Koefesien

X₁X₂X₃X₄ = Inflasi, Suku bunga, Bagi hasil, pertumbuhan jaringan kantor

e = Residual

2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang menunjukkan hanya menunjukkan data hasil dari pengukuran mean, median, modus, minimal, maksimal, dan pengukuran statistic lainnya serta standar deviasi variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada asumsi klasik pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang bebas dari autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau diambil dari populasi normal atau tidak (Basuki dan Imamudin, 2015). Adapun cara melihat residualnya terdistribusi normal atau tidak dapat melihat nilai probabilitasnya *Jorgue Beta* (JB). Apabila nilai probabilitasnya JB nilai hitung yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka model tersebut terdistribusi dengan normal tetapi apabila nilai probabilitasnya JB hitungan kurang dari 0,05 maka diketahui tidak terdistribusi dengan normal (Basuki dan Yuliadi, 2015)

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Widarjono, 2010). Yaitu munculnya peluang diantara beberapa variabel bebas untuk saling berkorelasi, pada praktiknya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Ghozali (2013) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

1) $H_0: VIF > 10$, terdapat multikolinieritas.

2) $H_1: VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke yang lainnya atau bias disebut homokedastisitas. Pendekatan dalam penelitian ini adalah uji ARCH. Apabila probabilitas $Obs > 0.05$ maka model tersebut bebas dari heterokedastisitas, tapi apabila

probabilitas $Obs < 0.05$ maka model dalam tersebut tersebut terdapat gangguan heterokedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang mana dilakukan untuk melihat apakah korelasi antara suatu periode t dengan periode sesudahnya $t-1$. Model yang digunakan regresi biasanya digunakan untuk jenis data *time series*. Uji statistik yang digunakan untuk mendekati gangguan autokorelasi terdapat 3 uji: uji *Durbin Watson*, *Run Test*, dan uji *Langrange Multiplier*. Pada penelitian ini menggunakan uji *Langrange Multiplier* (*LM test*). Uji autokorelasi dengan *LM test* terutama digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji *DW* terutama bila sampel yang digunakan relative besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu (Rahmawati, dkk, 2015).

G. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis menggunakan metode pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Uji F

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), Uji-F digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti,

atau model fit. Jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Rahmawati dkk, 2015)

